

**TERDAPAT PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN URUTAN
KELAHIRAN TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TK**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Srata I
pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

UUT WINDAYU

A520140060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**TERDAPAT PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN URUTAN
KELAHIRAN TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TK**

PUBLIKASI ILMIAH

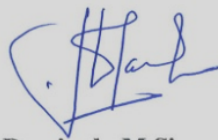
Oleh:

UUT WINDAYU

A 520 140 060

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Darsinah', is written over a faint, stylized blue outline of a heart or shield shape.

Dr. Darsinah, M.Si

NIK. 355

HALAMAN PENGESAHAN

**TERDAPAT PENGARUH ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS
ORANG TUA DAN URUTAN KELAHIRAN DENGAN KETERAMPILAN
SOSIAL ANAK TK B DI KECAMATAN GATAK TAHUN 2018**

OLEH:

UUT WINDAYU

A 520 140 060

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 10 Oktober 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Dr. Darsinah, M.Si**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dra. Surtikanti, M.Pd**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Haryono Yuwono, M.Pd**
(Anggota II Dewan Penguji)

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
[Signature]



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 19650428199303001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 01 Oktober 2018

Penulis



UUT WINDAYU

A 520 140 060

TERDAPAT PENGARUH ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DAN URUTAN KELAHIRAN ANAK DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan urutan kelahiran terhadap keterampilan sosial anak TK B di kecamatan Gatak, Sukoharjo. Desain penelitian ini adalah asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 439 anak yang berasal dari 24 TK. Sampel sebanyak 81 anak diambil dengan menggunakan teknik area proporsional random sampling. Data pola asuh orang tua, urutan kelahiran dan keterampilan sosial anak diperoleh melalui angket yang diberikan kepada orang tua anak. Data dianalisis menggunakan analisis korelasi dan regresi linier berganda. Berdasarkan analisis dengan regresi linier berganda diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel pola asuh terhadap keterampilan sosial, dibuktikan dari hasil uji t diketahui nilai t hitung pola asuh adalah 6,827 dengan sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Sumbangan efektif dari pola asuh sebesar 88,6%. Diketahui pula bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel urutan kelahiran terhadap keterampilan sosial, dibuktikan dari nilai t hitung urutan kelahiran adalah 7,913 dengan sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Sumbangan efektif dari urutan kelahiran sebesar 5,1%. Dan ada pengaruh yang signifikan antara variabel pola asuh dan urutan kelahiran terhadap variabel keterampilan sosial. Dibuktikan dari hasil uji F, nilai F hitung = 578,713, dan tingkat signifikansi = $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Kata kunci: pola asuh demokratis, urutan kelahiran, keterampilan sosial.

Abstract

The research aims to know the influence of parenting and birth order to the children's social skills of kindergarten B in Gatak district, Sukoharjo. The design of this research is a associative. The population in this research as much as 439 children who come from 24 Kindergartens. The sample as much as 81 children taken by using area proportional random sampling technique. Parenting data, birth order and children's social skills obtained through questionnaire given to the parents of children. Data were analyzed using correlation analysis and multiple linear regression. Based on the multiple linear regression analysis known that there is significant influence of parenting variables against social skills, proven from results of the t test, known t value calculate parenting is 6,827 with significance $0,000 < 0,05$, then H_0 is rejected. Effective contribution from parenting is 88,6%. Also known that there is a significant influence of birth order variable against social skills, proven of t value calculate the order of birth is 7,913 with significance $0,000 < 0,05$, then H_0 is rejected. Effective contributions from birth order is 5,1%. And there is significant influence between the variables of parenting and birth order on the variables of social skills. Proven from F test results, the value of F count = 578,713, and significance level = $0,000 < 0,05$, then H_0 is rejected.

Keywords: democratic parenting, birth order, social skills.

1. PENDAHULUAN

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka dan sensitif untuk menerima rangsangan. Pemberian stimulasi pendidikan untuk anak usia dini adalah hal sangat penting mengingat 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini. Elastisitas perkembangan otak anak usia dini lebih besar pada usia lahir hingga sebelum 8 tahun kehidupannya, 20% sisanya ditentukan selama sisa kehidupannya setelah masa kanak-kanak. Dan tentu saja bentuk stimulasi yang diberikan harusnya dengan cara yang tepat sesuai dengan hakikat perkembangan anak usia dini. Perkembangan anak usia dini adalah masa-masa kritis yang menjadi fondasi bagi anak untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang dan pada masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan aspek-aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, seni, dan sosial emosi.

Aspek perkembangan sosial adalah salah satu dari ke enam aspek yang penting untuk dikembangkan karena manusia adalah makhluk sosial artinya manusia membutuhkan orang lain dan lingkungan sosialnya sebagai sarana untuk bersosialisasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa manusia merupakan makhluk “Zoon Politicon” yang artinya manusia merupakan makhluk yang pada dasarnya selalu ingin berkumpul dengan sesama manusia lainnya. Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda :

هذا ويعرض هذا في يعرض في لا تقيان ، ثلاث في وق المسلم أخاه يهجر أن لرجل في حل لا (2560 رقم ومسلم ، 5727 رقم البخاري ، رواه) بدأ الذي وذي يرها

“Tidak halal bagi seseorang apabila ia memutuskan hubungan dengan saudaranya sesama muslim melebihi tiga hari, keduanya saling bertemu namun saling mengacuhkan satu sama lain dan yang terbaik dari keduanya adalah yang memulai menegur dengan mengucapkan Salam.” (Hadits Riwayat AI Bukhari, no. 5727 dan Muslim, no. 2560).

Untuk dapat melakukan interaksi sosial yang baik, setiap manusia membutuhkan keterampilan sosial. Menurut Osland (2000: 372), keterampilan sosial adalah keahlian memelihara hubungan dengan membangun jaringan

berdasarkan kemampuan untuk menemukan titik temu serta membangun hubungan yang baik. Sedangkan menurut Cartledge dan Milburn (1995) keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang saat memecahkan masalah sehingga dapat beradaptasi secara harmonis dengan masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan pendapat beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keterampilan sosial adalah kemampuan atau keahlian seseorang untuk melakukan perilaku-perilaku yang memungkinkan seseorang untuk memelihara hubungan dan memecahkan masalah sosial sehingga dapat beradaptasi secara harmonis dengan masyarakat di sekitarnya.

Jika anak usia dini memiliki keterampilan sosial yang buruk maka anak tidak akan mampu bekerja sama dengan orang lain di masa tumbuh kembangnya, tidak memiliki rasa percaya diri sehingga tidak mampu menempatkan dirinya pada lingkungan yang tepat, sehingga anak kurang mampu menjalin interaksi sosial secara efektif dengan lingkungannya dan memilih tindakan agresif. Anak cenderung menganggap tindakan agresif merupakan cara yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan sosial dan mendapatkan apa yang diinginkan, akibatnya anak sering ditolak oleh orang tua, teman sebaya, dan lingkungan.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti di beberapa TK kecamatan Gatak Sukoharjo, ada anak di salah satu TK di Kecamatan Gatak yang mengalami kesulitan dalam bekerja sama jika dihadapkan pada kegiatan kelompok dan jika kegiatan yang dilakukan tidak berjalan sesuai dengan keinginan anak maka anak itu akan marah atau bahkan merusak benda yang ada disekitarnya. Namun, di Tk tersebut ada pula anak yang mudah berinteraksi dengan teman sebayanya, senang bekerja sama, dan dapat dengan mudah berbaur dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan keterampilan sosial anak perlu dilakukan sejak usia dini. Keluarga adalah tempat utama dimana anak dapat mengembangkan keterampilan sosialnya. Pola asuh, jumlah anak dalam keluarga dan posisi anak dalam keluarga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial anak sehingga keterampilan sosial yang dimiliki anak akan berbeda-beda.

Gunarsa (2000:44) mengemukakan bahwa Pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya. Jadi yang dimaksud pendidik adalah orang tua terutama ayah dan ibu atau wali. Sedangkan menurut pendapat Ebi (2017: 51) bahwa pola asuh adalah interaksi antara orang tua dan anak-anaknya yang meliputi pengekspresian perilaku, sikap minat, bakat, dan harapan-harapan orang tua dalam mengasuh, membesarkan dan memenuhi kebutuhan anaknya. Dari beberapa pendapat tentang pengertian pola asuh, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah adalah cara orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selain faktor pola asuh, faktor urutan kelahiran anak juga akan mempengaruhi keterampilan sosial anak. Menurut Hadibroto dkk (2002) urutan kelahiran (birth order) adalah persepsi psikologis (psychological birth order) yang terbentuk dari pengalaman seseorang ketika ia berusia dua hingga lima tahun, bukan didasarkan semata-mata oleh nomor urutan kelahiran menurut diagram keluarga. Persepsi anak tentang posisinya di dalam keluarga sebagai anak tunggal, anak sulung, anak tengah, dan anak bungsu, lebih menentukan cara adaptasinya di dalam maupun di luar rumah daripada urutan ke berapa dia dilahirkan. Menurut Forrer dalam Hurlock (2001:62) bahwa menerangkan pentingnya urutan kelahiran dengan memberikan pernyataan bahwa, waktu seseorang dilahirkan dalam suatu keluarga atau termasuk di dalamnya sebagai anak adopsi atau anak tiri, seseorang menempati urutan tertentu dalam hirarki keluarga. Dia menjadi anak tunggal, anak tertua, anak menengah, atau anak bungsu.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa urutan kelahiran adalah pernyataan terhadap anak bahwa anak tersebut menempati urutan tertentu dalam hirarki keluarga sehingga menimbulkan Persepsi anak tentang posisinya di dalam keluarga sebagai anak tunggal, anak sulung, anak tengah, dan anak bungsu yang kemudian menjadi acuan dari reaksi di dalam hidup bermasyarakat. Ilmu tentang konsep urutan kelahiran (Birth Order) menjelaskan bahwa seorang anak akan menafsirkan posisinya dalam garis keluarganya dan

penilaian diri yang kemudian menjadi acuan dari reaksi di dalam hidup bermasyarakat. Dampak tersebut terasa dalam hubungan seseorang di dalam lingkungan pergaulan sebagai anggota keluarga, dalam karir, atau dalam bersosialisasi di masyarakat.

2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan metode regresi linier berganda yang diarahkan untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel bebas atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel predictor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya (Widiyanto, 2016:103)

Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK B yang berjumlah 439 anak dari 24 lembaga PAUD di kecamatan Gatak, Sukoharjo. Menurut Sugiyono (2012 : 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiarto, dkk (2001 : 10) pada umumnya untuk tahap awal ataupun untuk peneliti pemula, sampel diambil sekitar 10 persen dari total individu populasi yang diteliti dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel berdasarkan rumus sampel Taro Yamene dan Riduwan (2012 : 65). Dari perhitungan menggunakan rumus tersebut diperoleh sampel sebesar 81 responden dari populasi sebesar 439 anak. Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *area proporsional random sampling*.

Alat yang digunakan untuk memperoleh data adalah angket keterampilan sosial, angket pola asuh demokratis orang tua dan lembar identitas anak. Angket tidak langsung dengan jumlah soal sebanyak 15 pertanyaan dan 4 pilihan jawaban digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang keterampilan sosial anak yang diisi oleh orang tua berdasarkan kondisi anaknya, sehingga orang tua sebagai sumber sekunder dalam pengisian angket ini. Angket langsung dengan jumlah soal sebanyak 13 pertanyaan dan 4 pilihan jawaban digunakan untuk mengumpulkan data tentang pola asuh demokratis orang tua karena orang tua sebagai sumber primer yang mengisi angket terkait dengan dirinya sendiri. dan lembar identitas anak digunakan untuk mengumpulkan data tentang urutan kelahiran anak.

Uji coba angket sebagai tahap pertama dilakukan terhadap 30 anak di luar anggota sampel. Angket uji coba yang sudah terkumpul kemudian ditabulasi untuk di uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian pada tahap kedua adalah tahap penelitian yang dilakukan terhadap 81 anak. Angket yang telah terkumpul kemudian ditabulasi dan digunakan untuk uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi non-parametrik kendall's tau_b dan uji regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dari 81 responden diperoleh hasil bahwa data pola asuh orang tua memiliki nilai rata-rata 46,42, nilai tengah 46, modus 46, standar deviasi 2,678, range 9, nilai terendah 42, nilai tertinggi 51. Sedangkan data keterampilan sosial anak memiliki nilai rata-rata 54,31, nilai tengah 54, modus 58, standar deviasi 3,196, range 11, nilai terendah 49, nilai tertinggi 60. Data urutan kelahiran dikelompokkan menjadi 4 yaitu, anak tunggal 22 anak, anak sulung 20 anak, anak tengah 19 anak, anak bungsu 20 anak.

Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada penelitian ini diperoleh hasil nilai signifikansi pola asuh orang tua sebesar 0,058 dan nilai signifikansi keterampilan sosial sebesar 0,052. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi urutan kelahiran sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Uji linieritas pada penelitian ini diperoleh hasil nilai signifikansi variabel pola asuh orang tua terhadap keterampilan sosial sebesar 0,101 dan hasil nilai signifikansi variabel urutan kelahiran terhadap keterampilan sosial sebesar 0,723. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini linier secara signifikan. Uji multikolinieritas pada penelitian ini diperoleh hasil nilai VIF sebesar 5,588. Nilai tersebut kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas atau tidak ada kesalahan dalam pengambilan data.

Setelah uji prasyarat dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi dengan korelasi non-parametrik karena salah satu variabelnya tidak berdistribusi dengan normal. Uji korelasi pada penelitian ini diperoleh nilai antara pola asuh (X_1) dengan keterampilan sosial (Y) sebesar 0,878, artinya korelasi tinggi. Tanda korelasinya adalah + (positif) artinya jika nilai pola asuh meningkat maka nilai keterampilan sosial juga meningkat. Nilai probabilitas = $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa ada hubungan (korelasi) yang signifikan antara pola asuh dengan keterampilan sosial. Nilai korelasi antara urutan kelahiran (X_2) dengan keterampilan sosial (Y) sebesar 0,880, artinya korelasi tinggi. Tanda korelasinya adalah + (positif) artinya jika nilai urutan kelahiran meningkat maka nilai keterampilan sosial juga meningkat. Nilai probabilitas = $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa ada hubungan (korelasi) yang signifikan antara urutan kelahiran dengan keterampilan sosial.

Selanjutnya adalah uji regresi linier berganda. Pertama adalah uji regresi (*model summary*) atau uji determinasi diperoleh nilai korelasi atau hubungan (R) antara pola asuh dan urutan kelahiran dengan keterampilan sosial yaitu sebesar 0,968 dan menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel pola asuh dan urutan kelahiran terhadap variabel keterampilan sosial yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,937 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 93,7%, yang terdiri dari 88,6% dari variabel pola asuh (X_1) dan 5,1% dari variabel urutan kelahiran (X_2), sedangkan 6,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Kedua uji regresi (ANOVA) atau uji F diperoleh nilai F hitung = 578,713, dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$, maka ada pengaruh yang nyata (sig) antara variabel pola asuh (X_1) dan urutan kelahiran (X_2) terhadap variabel keterampilan sosial (Y) sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi keterampilan sosial. Ketiga uji regresi (*Coefficients*) atau uji persamaan dan uji t diperoleh nilai Constant (a) adalah 25,290, sedangkan pola asuh orang tua (b1) adalah 0,548 dan urutan kelahiran (b2) adalah 1,491, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$= 25,290 + 0,548X_1 + 1,491X_2$$

Konstanta sebesar 25,290 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai pola asuh orang tua (X_1) dan urutan kelahiran (X_2) maka nilai keterampilan sosial sebesar 25,290. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,548 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pola asuh, maka akan meningkatkan nilai keterampilan sosial sebesar 0,548. Koefisien regresi X_2 sebesar 1,491 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai urutan kelahiran, maka akan meningkatkan nilai keterampilan sosial sebesar 0,548. Nilai t hitung variabel pola asuh adalah 6,827 dengan sig. $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa ada pengaruh yang nyata (sig) variabel pola asuh terhadap keterampilan sosial. Nilai t hitung variabel urutan kelahiran adalah 7,913 dengan sig. $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa ada pengaruh yang nyata (sig) variabel urutan kelahiran terhadap keterampilan sosial.

Pola asuh merupakan cara orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung dan urutan kelahiran merupakan urutan pernyataan terhadap anak bahwa anak tersebut menempati urutan tertentu dalam hirarki keluarga sehingga menimbulkan Persepsi anak tentang posisinya di dalam keluarga sebagai anak tunggal, anak sulung, anak tengah, dan anak bungsu yang kemudian menjadi acuan dari reaksi di dalam hidup bermasyarakat. Pola asuh orang tua memiliki sumbangan efektif terhadap keterampilan sosial sebesar 88,6%, dan urutan kelahiran memiliki sumbangan efektif terhadap keterampilan sosial sebesar 5,1%, akan tetapi masih ada 6,3% faktor lain yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak. Sehingga hipotesis terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan urutan kelahiran anak terhadap keterampilan sosial anak dapat diterima. Teruji hipotesis diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2016) pada TK Bhineka Karya Pajang, Laweyan, Surakarta Tahun Ajaran 2015/ 2016, bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokrasi, dan Pola Asuh Permisif berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak.

4. PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian dari analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan urutan kelahiran anak terhadap keterampilan sosial anak TK B di Kecamatan Gatak, Sukoharjo tahun 2018. Kesimpulan ini diambil berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, yaitu dengan diperoleh nilai t hitung variabel pola asuh adalah 6,827 dengan sig. 0,000 < 0,05, yang berarti bahwa ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel pola asuh terhadap keterampilan sosial anak se-Kecamatan Gatak, Sukoharjo. Nilai t hitung variabel urutan kelahiran adalah 7,913 dengan sig. 0,000 < 0,05, yang berarti bahwa ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel urutan kelahiran terhadap keterampilan sosial anak se-Kecamatan Gatak, Sukoharjo. Berdasarkan nilai F hitung = 578,713, dengan tingkat signifikansi/ probabilitas 0,000 < 0,05, kesimpulannya adalah ada pengaruh yang nyata (sig) antara variabel pola asuh (X_1) dan urutan kelahiran (X_2) terhadap variabel keterampilan sosial (Y).

Diketahui sumbangan relatif pola asuh sebesar 88,6%, dan urutan kelahiran sebesar 5,1%, sedangkan 6,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang bisa bersumber dari faktor pekerjaan orang tua, interaksi sosial, dan pengalaman individu. Persamaan regresinya adalah :

$$Y' = 25,290 + 0,548X_1 + 1,491X_2.$$

Konstanta sebesar 25,290 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai pola asuh orang tua (X_1) dan urutan kelahiran (X_2) maka nilai keterampilan sosial sebesar 25,290. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,548 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pola asuh, maka akan meningkatkan nilai keterampilan sosial sebesar 0,548. Koefisien regresi X_2 sebesar 1,491 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai urutan kelahiran, maka akan meningkatkan nilai keterampilan sosial sebesar 0,548.

DAFTAR PUSTAKA

- Cartledge, G. & Milburn, J. F. 1995. *Teaching Social Skill to Children & Youth: Innovative Approaches*. Massachussets: Allyn and Bacon.
- Ebi, Laksana. 2017. *Golden Age Parenting*. Bantul: Psikologi Corner.
- Gunarsa, dkk. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta: PT Gunung Mulia.
- Hadibroto, dkk. 2002. *Anak Sulung, Tengah, Bungsu, dan Tunggal*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Hurlock, Elizabeth B. 2001. *Perkembangan anak jilid 1 edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarto, Siagian, Dergibson, Sunaryanto, Lasono Tri dan Oetomo, Deny S. 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pusat Utama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiyanto, Joko. 2016. *SPSS For Windows*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widowati, Fenny. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di TK Bhineka Karya Pajang, Laweyan, Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.